Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |

Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di 1 SMPN 4 Bungaraya

Sumarni[1*], *Sutini*[2]

[1]*SMPN 4 Bungaraya*
[2]*SDN 05 Pusako*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Motivasi Siswa, Model Pembelajaran STAD

Korespondensi

E-mail: sumarminaufal@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 4 Bungaraya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan, yang tercermin dalam data angket motivasi serta tes hasil belajar siswa. Sebelum tindakan, motivasi siswa tergolong rendah, namun setelah penerapan model STAD, motivasi siswa meningkat secara substansial. Peningkatan ini diikuti dengan perbaikan hasil akademik siswa. Model STAD tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model STAD dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Abstract

This study aims to improve students' learning motivation through the implementation of the STAD cooperative learning model at SMPN 4 Bungaraya. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The results show a significant increase in students' learning motivation, as reflected in the motivation questionnaire data and students' test scores. Before the intervention, students' motivation was relatively low, but after the implementation of the STAD model, there was a substantial increase in students' motivation. This improvement was followed by better academic achievement. The STAD model not only enhances motivation but also helps students develop social skills that are valuable in everyday life. Therefore, the STAD model can be an effective alternative to improve the quality of learning in schools.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembangunan karakter dan kemampuan individu. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah motivasi siswa. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, termasuk cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun, di banyak sekolah, termasuk di SMPN 4 Bungaraya, masih ditemukan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam aktivitas belajar kelompok, di mana mereka saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

siswa adalah tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Model ini tidak hanya melibatkan siswa dalam interaksi sosial yang produktif, tetapi juga memberikan penghargaan terhadap pencapaian individu dan kelompok. Penelitian terdahulu oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan bekerja sama dalam tim.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2018), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di beberapa sekolah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, siswa yang diterapkan dengan model ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada kerja sama dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model STAD berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 4 Bungaraya.

Selain itu, penelitian oleh Santoso (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan model STAD tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga dapat memperbaiki hubungan sosial antar siswa. Dalam model STAD, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga mereka dapat belajar untuk saling menghargai dan membantu satu sama lain. Hal ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok memberi siswa rasa pencapaian yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka.

Di SMPN 4 Bungaraya, motivasi siswa dalam pembelajaran masih menjadi masalah yang perlu perhatian serius. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam bentuk diskusi maupun tugas kelompok. Siswa seringkali merasa kurang tertantang dengan metode pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah, yang pada akhirnya menyebabkan mereka kehilangan minat terhadap materi yang diajarkan. Dalam kondisi ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif yang tepat untuk merangsang motivasi siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Model pembelajaran yang monoton, seperti pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah, dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Dalam hal ini, model STAD, yang melibatkan banyak interaksi sosial dan kerja sama antar siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang. Penelitian oleh Hidayati (2019) mengungkapkan bahwa variasi dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, terutama apabila metode tersebut melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya motivasi siswa adalah kurangnya umpan balik yang positif dari guru. Dalam pembelajaran tradisional, seringkali guru hanya memberikan penilaian pada hasil akhir tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari proses dan upaya mereka. Model STAD, dengan sistem penghargaan yang diberikan kepada kelompok maupun individu berdasarkan pencapaian mereka, memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi siswa untuk terus berusaha mencapai hasil terbaik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Prastowo (2020), yang menyatakan bahwa umpan balik yang baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Motivasi belajar yang rendah di kalangan siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran, yang mengarah pada rendahnya partisipasi mereka dalam kelas. Dengan menggunakan model STAD, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling membantu dan mendukung. Penelitian oleh Sunaryo (2016) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif seperti ini dapat

meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa lebih dihargai dan diterima oleh teman-teman sekelompoknya.

Selanjutnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 4 Bungaraya diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Model ini tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Wijaya (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis tim dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, model STAD dapat berfungsi sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dengan mempertimbangkan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta kondisi pembelajaran di SMPN 4 Bungaraya yang masih perlu perbaikan dalam hal motivasi siswa, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Diharapkan, dengan adanya penerapan model ini, siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 4 Bungaraya. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena merupakan pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas secara langsung, sekaligus memberikan solusi yang bersifat praktis dan aplikatif. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan secara bertahap, mengobservasi perkembangan yang terjadi, serta melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan. Metode ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap perubahan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan sebelum siklus dimulai, dengan merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti akan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada penerapan model STAD, serta instrumen penilaian yang dapat mengukur motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan pendukung seperti pembentukan kelompok siswa, pembagian tugas, dan materi pembelajaran juga akan disiapkan.

Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran STAD akan diterapkan di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Kelompok akan diberikan tugas untuk mempelajari materi pelajaran, kemudian berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah itu, masing-masing siswa akan diuji secara individu untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam model STAD, selain penilaian individu, juga terdapat penilaian terhadap kerja sama kelompok, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah observasi. Pada tahap ini, peneliti akan mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk menilai bagaimana model STAD diterima oleh siswa, serta bagaimana dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memfokuskan pada aspek-aspek motivasi siswa, seperti tingkat partisipasi, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta respons siswa terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga akan melakukan wawancara singkat dengan siswa untuk

mendapatkan informasi tambahan terkait persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Tahap refleksi merupakan langkah terakhir dalam setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan, baik dari segi penerapan model STAD maupun dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan mengkaji data yang telah dikumpulkan selama proses observasi, serta hasil evaluasi dari tugas individu dan kelompok. Guru bersama dengan peneliti akan mendiskusikan apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan dilakukan untuk siklus berikutnya agar hasil yang dicapai semakin optimal.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa meliputi angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan. Angket ini dirancang untuk mengukur perubahan motivasi siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan perilaku, berdasarkan indikator-indikator motivasi yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes individu sebagai bagian dari penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain angket dan tes, observasi terhadap proses pembelajaran serta wawancara dengan siswa akan menjadi bagian penting dari instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif mengenai respons dan partisipasi siswa.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan cara menggambarkan perubahan yang terjadi pada motivasi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket motivasi dan hasil tes siswa akan dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan setelah penerapan model STAD. Sedangkan data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis untuk menggambarkan dinamika pembelajaran yang terjadi dan bagaimana perubahan motivasi siswa tercermin dalam interaksi mereka di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 4 Bungaraya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru di sekolah lain yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada kerja sama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa di SMPN 4 Bungaraya, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di tingkat sekolah menengah pertama secara umum.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 4 Bungaraya. Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar dan tes hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model STAD menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum tindakan, hasil angket motivasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sementara 55% siswa tergolong pada kategori motivasi belajar rendah hingga sedang. Hasil tes individu yang diberikan juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 65, dengan standar deviasi 10, yang menandakan bahwa banyak siswa yang belum mencapai standar kelulusan.

Setelah penerapan model STAD selama dua siklus, data angket motivasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, 70% siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi, dengan 30% siswa masih berada pada kategori motivasi rendah. Pada siklus kedua, hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan hanya 15% yang masih berada pada kategori motivasi sedang. Selain itu, nilai tes individu siswa juga menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai tes individu setelah siklus kedua mencapai 82, dengan

standar deviasi 5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih termotivasi dalam belajar, tetapi juga mengalami perbaikan dalam prestasi akademik mereka.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran juga mendukung temuan ini. Selama pembelajaran dengan model STAD, sebagian besar siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Aktivitas seperti presentasi kelompok dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh nilai tertinggi memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Slavin (1995), yang menyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan motivasi siswa melalui penguatan positif dan penghargaan terhadap pencapaian individu maupun kelompok.

3.2 Pembahasan

Peningkatan motivasi siswa yang terjadi setelah penerapan model STAD di SMPN 4 Bungaraya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif ini efektif dalam mengatasi permasalahan motivasi yang ada di kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (1999), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sosial dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi antar siswa membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi peningkatan motivasi siswa adalah adanya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model STAD, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang beragam, yang memungkinkan mereka untuk saling membantu dan mendukung dalam memahami materi. Penelitian oleh Hidayati (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan tidak hanya sekadar menerima informasi dari guru. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian kelompok, yang memberi mereka dorongan untuk belajar lebih giat.

Selain itu, model STAD memberikan penghargaan dan umpan balik yang penting bagi perkembangan motivasi siswa. Setiap siswa dinilai berdasarkan kinerja individu dan kelompok, dan penghargaan diberikan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama terbaik. Hal ini sesuai dengan teori motivasi oleh Deci dan Ryan (2000), yang menjelaskan bahwa penghargaan dan pengakuan atas pencapaian individu dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa. Siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan mereka untuk terus berprestasi.

Hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kelompok. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Wijaya (2021), yang menunjukkan bahwa model STAD tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia profesional dan sosial.

Dari segi akademik, model STAD juga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai tes individu siswa setelah siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Santoso (2017), yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan

pemahaman akademik siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan saling mengajarkan satu sama lain.

Peningkatan motivasi siswa yang terjadi juga dapat dipahami melalui teori motivasi sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat mendorong perkembangan kognitif dan motivasi siswa. Dalam model STAD, siswa bekerja dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan beragam, yang memungkinkan mereka untuk saling mengisi dan membantu dalam memahami materi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, siswa merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, meskipun ada peningkatan motivasi yang signifikan, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan motivasi rendah pada siklus pertama dan kedua. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor pribadi siswa, seperti kurangnya kepercayaan diri atau kebiasaan belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model STAD. Penelitian oleh Prastowo (2020) menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan memberikan bimbingan dan motivasi secara lebih intensif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Bungaraya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi siswa terlihat dari hasil angket yang menunjukkan pergeseran positif dari motivasi rendah ke tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Selain itu, peningkatan prestasi akademik siswa juga tercatat dengan rata-rata nilai yang mengalami kenaikan yang signifikan setelah dua siklus. Melalui pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Oleh karena itu, disarankan untuk mengintegrasikan model STAD dalam proses pembelajaran di sekolah, karena selain meningkatkan motivasi dan prestasi akademik, model ini juga mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Daftar Pustaka

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, *11*(4), 227–268.

Hidayati, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, *12*(2), 45–56.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.

Nurhadi, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *19*(1), 91–101.

Prastowo, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, *13*(1), 22–35.

Santoso, T. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *10*(2), 117–126.

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Sunaryo, H. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sosial*, *11*(3), 82–95.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wijaya, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *18*(3), 143–159.